



SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI MI AL BAANI KOTA BENGKULU

Sofia Murni¹

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ sofiamurni4@gmail.com

Received	Revised	Accepted
3 October 2023	31 October 2023	21 November 2023
https://doi.org/10.67528/ic.v2i3.63		

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi manajerial dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di MI Al-Baani Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan penyajian data, reduksi data dan dilakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi manajerial di MI Al Baani yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisi manajerial yang dilakukan tersebut telah dilaksanakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan pelayanan administrasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Supervisi manajerial; Pelayanan; Administrasi pendidikan.

Abstract

This study aims to describe managerial supervision in improving education administration services in MI Al Baani Kota Bengkulu. This research method uses descriptive with a qualitative approach. This research subjects were the head of school. The data-gathering techniques used are observations, interviews, and documentation. Data obtained in analysis with data presentation, data reduction and conducted conclusion drawings. In order to obtain data validity, use the source triangulation, the technique of triangulations, and the time triangularization. The results of this study show that the implementation of managerial supervision in MI Al Baani by the head of school in improving education administration services includes program tracking, organization, implementation, and evaluation. This management supervision has been optimally implemented to improve administrative service and improve the quality of education in schools.

Keywords: Managerial Supervision; Services; Administration Education

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi dan meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan suatu kegiatan pendidikan yang disebut dengan supervisi. Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2022). Supervisi merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat terpisah dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-



tugas utama pendidikan (Purwanto, 2019). Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Ruhyanani & Fathurrohman, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah bahwa pada salah satu kompetensi kepala sekolah/ madrasah adalah kompetensi supervisi, maka kepala sekolah merupakan center of leader yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terfokus, terarah dan mengalami peningkatan yang signifikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, 2007). Dengan demikian keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan pengawas sekolah/madrasah profesional yang dapat menjalankan tugas-tugasnya, peran dan fungsi masing-masing. Salah satu faktor yang paling dominan dan berperan dalam mengantarkan keberhasilan madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik adalah faktor mutu kepala sekolah atau madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan berhubungan dengan peran dan bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi kepada tenaga pendidikan, dan tenaga kependidikan. Sebagai bentuk untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran maupun pelayanan administrasi pendidikan di sekolah (Islamuddin, 2021).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap sekolah yang menunjukkan kinerja yang baik atau bermutu, baik sekolah negeri atau swasta di Indonesia, ditemukan beberapa hal penting, yaitu: 1) Sekolah memiliki komitmen, kepedulian, dan kesadaran bahwa mutu itu penting; 2) Mereka memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk melakukan upaya-upaya peningkatan mutu; 3) Mereka pada umumnya memiliki kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*), serta didukung oleh orang tua (Kuntoro, 2019). Dalam praktiknya sekolah mempunyai ciri tersendiri dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerial dalam pelayanan administrasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta program-program lainnya sebagai penunjang terlaksanannya supervisi manajemen dalam meningkatkan pelayanan administrasi di lembaga pendidikan tersebut (Arifin & Nahar, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan supervisi manajerial dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai supervisi manajerial oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang yang diamati. Jenis penelitian kualitatif juga diartikan sebagai data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka (Moleong, 2009). Sumber data adalah semua keterangan seseorang yang



dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud (Sugiyono, 2017). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat, dan kepala tata usaha MI Al Baani Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pada dasarnya analisis data merupakan upaya untuk mengklarifikasi dan menata data secara sistematis yang merupakan hasil dari observasi, dokumen dan wawancara penelitian yang dituangkan dalam catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 2014) bahwa analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari 4 tahapan yaitu: pertama pengumpulan data, kedua data reduction (reduksi data) dan ketiga data display, keempat, conclusion drawing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas kepala sekolah di dalam lembaga pendidikan selain sebagai manajer sekolah, juga memiliki peran sebagai supervisor di lembaga pendidikan atau sekolah. Kepala sekolah dalam kedudukannya supervisor berkewajiban untuk membina para tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik, agar dapat mempertahankan kualitasnya baik yang sudah berkompeten maupun yang belum kompeten. Sedangkan, kepala sekolah berkewajiban untuk mengawasi dan mengatur bagian administrasi ketatausahaan sekolah. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah dengan ini Kepala Sekolah juga berkewajiban untuk membantu kesulitan yang ada dibagian pelayanan administrasi pendidikan oleh karena itu kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik tidak dapat dipisahkan dalam hal ini Kepala Sekolah memiliki peran sebagai pengawas sekolah yang dilakukan untuk mengevaluasi, membantu dan membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai standart pendidikan dan tujuan pendidikan akademik bagus tanpa manajemen baik tidak akan berjalan. Peran utama kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga para guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan (Sirojuddin, 2019). Pengawasan terhadap kegiatan pelayanan administrasi pendidikan digunakan sebagai alat untuk memastikan efesiensi dan akuntabilitasnya dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan mencapai tujuan dari sekolah.

Bredeson (2000) menemukan empat bidang penting yang berdampak pada pengajaran guru di sekolah yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran, (2) kepala sekolah sebagai pencipta lingkungan pembelajaran, (3) kepala sekolah terlibat secara langsung dalam mendesain, menyampaikan dan menentukan konten pengembangan profesionalitas



guru, dan (4) kepala sekolah menilai hasil pengembangan profesionalitas guru. Tujuan dari adanya supervisi manajerial yaitu untuk meningkatkan aspek pengelolaan sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan atau sekolah. Supervisi manajerial merupakan kegiatan pengawasan atau pemantauan yang berhubungan dengan manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung dan terlaksanannya pembelajaran, manajemen lembaga pendidikan dan berperan dalam meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Setelah mengetahui tujuan dari supervisi manajerial untuk peningkatan pengelolaan sekolah yang memiliki efisiensi dan efektivitas untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi penelitian didapatkan bahwa supervisi manajerial dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu ini ditekankan pada bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pemantuan terhadap kinerja bawahannya, namun terdapat penilai yang digunakan berupa penilai prestasi kerja pegawai sipil. Sedangkan kan pegawai PTT dilakukan penilaian secara langsung dengan menggunakan manajemen komunikasi secara baik sehingga dalam proses pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan, kemudian melaporkan kendalanya dan melakukan perbaikan dalam pelayanan administrasi pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga menjadikan tantangan bagi kepala sekolah dalam menciptakan inovasi terbaru dalam melakukan pengawasan terhadap pelayanan administrasi pendidikan di sekolah dan lebih meningkatkan upaya dalam pengawasan pelayanan administrasi pendidikan.

Supervisi Manajerial di MI Al Baani Kota Bengkulu

Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki pembelajaran (Rohmatika, 2017). Salah bentuk kegiatan supervisi pendidikan adalah supervise manajerial. Kegiatan supervisi manajerial merupakan pemantauan pelaksanaan dari delapan Standar Nasional Pendidikan maupun administrasi lembaga pendidikan yang berhubungan dengan evaluasi sebagai peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang bersifat interaksi bersama pengawas. Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisor dalam supervisi manajerial pendidikan bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, mengevaluasi kinerja guru, dan memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan. Supervisor juga bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pendidikan, merencanakan pengembangan profesional guru, serta memastikan implementasi kurikulum yang tepat (Nirmayanthi et al., 2023). Kepala Sekolah memiliki peran sebagai pengawas pendidikan dalam sekolah yang sedang di pimpinnya. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan nantinya diarahkan untuk tercapainya tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional dan kinerja yang memenuhi standar nasional pendidikan.



Keadaan di lapangan setelah peneliti melakukan penelitian, hasilnya yakni menunjukkan bahwa implementasi supervisi di sekolah MI Al Baani melakukan kegiatan supervisi dalam hal ini supervisi yang di terapkan adalah supervisi akademik yang berperan sebagai pengawas berasal dari pihak eksternal yaitu kepala sekolah dan pengawas madrasah, pada kegiatan supervisi akademik kepala sekolah juga melakukan kegiatan supervisi pada tenaga pendidikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan supervisi manajerial dilakukan oleh pihak internal sendiri yaitu oleh kepala sekolah, kepala sekolah memiliki peran sebagai pengawas sekolah, oleh karna itu kegiatan supervisi manajerial bisa di sebut sebagai supervisi sekolah.

Supervisi manajerial adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pengawasan atau pemantauan yang berhubungan dengan aspek manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung terlaksanannya pembelajaran, proses kegiatan manajemen lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Supervisi tidak bisa dilepaskan dari supervisi manajerial sebab bagaimana pun juga supervisi manajerial yang membantu untuk menyelesaikan kegiatan manajerial disekolah sehingga pelayanan administrasi dapat berjalan secara baik. Akademik bagus tanpa manajemen yang baik tidak akan tercapainya tujuan Pendidikan.

Dalam hal ini, kepala sekolah bekerja sama dengan waka kurikulum untuk berkoordinir tentang pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dan dibantu oleh kepala tata usaha. Yang nantinya akan di adakan pada rapat pimpinan yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Kepala sekolah bertindak mengawasi rapat pimpinan. Pada proses pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial yaitu yang pertama masing masing setiap bidang pelayanan administrasi pendidikan yang bertugas seperti: (a) Pelaksana administrasi Tata Usaha, (b) Pelaksana administrasi Kepegawaian, (c) Pelaksana administrasi Kesiswaan, (d) Pelaksana administrasi Sarana dan Prasarana, (e) Pelaksana administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, (f) Pelaksana admisistrasi Persuratan dan Pengarsipan, (g) Pelaksana administrasi Keuangan, (h) Pelaksana administrasi Kurikulum, dan (i) Pelaksana layanan khusus. Pelaksanaan supervisi harus mencakup keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personalia dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Danim & Danim, 2010).

Pelayanan Administrasi Pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu

Administrasi adalah kegiatan yang menduduki kedudukan sentral di dalam pembinaan dan pengembangan pada setiap kegiatan kerjasama sekelompok manusia, dalam bidang pendidikan juga harus ada administrasi yang mampu mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan (Fadhila, 2020). Pelayanan administrasi pendidikan merupakan suatu proses kegiatan administrasi pendidikan yang memiliki kewajiban yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap stakeholder pendidikan dalam memberikansuatu pelayanan secara optimal. Keadaan lapangan setelah melakukan penelitian, hasilnya yakni di MI Al Baani dalam pengelolaan pelayanan administrasi pendidikan sudah memberikan pelayanan



secara optimal dengan adanya sumberdaya manusia yang professional dan berkompeten dalam bidangnya. Pelayanan administrasi pendidikan diawali dengan pembuatan program pada setiap bidang pelayanan administrasi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah terlaksananya rencana kerja, efektifitas kepuasan kerja pada setiapbidang pelayanan administrasi dan untuk memudahkan perbaikan pada bidang pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efesien.

Pelayana kesiswaan di MI Al Baani seperti PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) mengikuti sistem penerimaan manual. Setelah itu, siswa baru yang sudah diterima dimasukan pada buku induk siswa, daftar nama perkelas menggunakan *Microsoft excel* lalu data tersebut akan diinput pada sistem aplikasi EMIS (Data Pokok Pendidikan) yang dibuat oleh Kementerian Agama. Pelayanan administrasi pendidikan di MI Al Baani terus berupaya dalam menginovasi pelayanan administrasi pendidikan, hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa untuk meningkatkan pelayanan adminitrasi perlu menggunakan metode pelayanan administrasi melalui komunikasi secara baik, baginya hal terpenting dalam melakukan pelayanan yang terbaik adalah komunikasi antar *stakeholder*, maupun tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan bukan karna pimpinan. Sehingga, kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik, salah satunya juga pemberian *reward* pada guru yang berprestasi agar dapat menjadi motivasi dalam bekerja. Dalam hal pelayanan kepegawaian, menggunakan *fingerprint* hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pemeriksaan daftar hadir secara keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan, selain itu sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelayanan administrasi pendidikan yang menunjang untuk melayani *stakeholder* pendidikan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pengelolaan administrasi kelas, karena guru menjadi lebih profesional dalam mengelola administrasi kelas sebagai bagian peting dalam tugas mengajarnya (Purwanto, 2021). Pada hakikatnya, muara segala aktivitas supervisi yang dilakukan yaitu menuju pada peningkatan mutu pendidikan secara umum, dan sekolah serta pembelajaran secara khusus (Suherni, 2021).

Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Aministrasi Pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu

Supervisi manajerial dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan merupakan sebuah pengawasan dalam memberikan bantuan atau perbaikan kepada tenaga kependidikan sebagai orang yang terlibat langsung terkait dengan pengelolaan kegiatan pelayanan administrasi pendidikan untuk mencapai tujuan MI Al Baani. Dalam rangka peningkatan pelayanan administrasi pendidikan terkandung upaya-upaya, seperti mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah (baik kurikuler maupun administrasi), melibatkan proses diagnosis, serta memerlukan partisipasi semua pihak (mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua/wali siswa, dan pakar) (Agussalim et al., 2018). Pengawasan manajerial yang dilakukan sebagai bantuan professional kepada kepala sekolah dan seluruh staf ketenaga-pegawaian sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan terutama dalam hal pengelolaan dan pelayanan administrasi



sekolah. Teknik utama yang dilakukan pada saat supervisi manajerial ialah dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja para staf kepegawaian dengan melakukan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung hal ini dijelaskan bahwa kegiatan pengawasan terhadap pelayanan administrasi bisa dilakukan teknik pengawasan secara langsung, disini pengawas manajerial turun secara langsung ke lapangan untuk melihat langsung, mengamati, meneliti dan memeriksa sendiri di lokasi dan menerima laporan langsung dari pelaksana seperti staf TU memasukan data siswa pada aplikasi EMIS, PPDB melalui aplikasi pemerintah disitunya adanya pengawasan yang di awasi secara langsung oleh kepala sekolah setelah itu jika ada kekurangan dan dilakukannya tindak lanjut dari perbaikan tersebut.

Dalam hal ini, Kepala sekolah berupaya melakukan inovasi setelah dilakukannya kegiatan supervisi manajerial pada setiap bidang pelayanan administrasi pendidikan dalam hal ini upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dengan memberikan *reward* yang nantinya akan memotivasi para tenaga kependidikan yang agar lebih meningkatkan kinerja kualitas pelayanan administrasi di MI Al Baani. Penilaian supervisi manajerial oleh pengawas bina merupakan bentuk kinerja untuk mengetahui sejauh mana program yang sudah dibuat berjalan sebagai acuan dalam melaksanakan kinerja pelayanan administrasi pendidikan. Penilaian ini kepala sekolah melakukan pengawas lapangan kepada satuan bidang pelayanan administrasi pendidikan. Hal ini dianggap untuk meningkatkan setiap pelayanan administrasi di sekolah komunikasi secara baik dalam melakukan antar komunikasi dengan rekan kerja maupun *stake holder* pendidikan. Kepala sekolah dalam rangka sebagai supervisor juga mengajak siswa nya memberi kewenangan terhadap siswa untuk melakukan penilaian kinerja dari pelayanan administrasi pendidikan sebagai profesionalisme evaluasi pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Implementasi supervisi manajerial di MI Al Baani Kota Bengkulu, sekolah menerapkan kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Pada kegiatan supervisi manajerial dilakukan beberapa tahapan seperti Perencanaan program kerja pada setiap bidang pelayanan administrasi seperti pada tahapan kedua pelaksanaan program dan tahapan ketiga evaluasi program kerja yang dilaksanakan pada RAPIM (Rapat Pimpinan) atau dilakukan dengan pengawasan langsung pada saat dilakukannya pelaksanaan kegiatan atau program kerja yang diawasi langsung oleh kepala tata usaha yang nantinya akan dilaporkan oleh kepala sekolah.
2. Pelayanan administrasi pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu, dapat dikatakan sudah baik didukung dengan adanya pelayanan administrasi kurikulum, pelayanan administrasi hubungan masyarakat, kesiswaan pada PPDB, pelayanan administrasi sarana dan prasarana, manajemen keuangan, pelayanan



administrasi kesiswaan (Penerimaan Peserta Didik Baru) melalui online yang dapat diakses melalui aplikasi DAPODIK (Data Pokok Pendidikan).

- Supervisi manajerial dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu, dengan adanya supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas yang memiliki program kerja pada setiap bagian pelayanan administrasi pendidikan dapat meningkatkan kinerja pelayanan administrasi pendidikan. Dengan cara menilai, memantau dan membina pelayanan administrasi pendidikan di MI Al Baani Kota Bengkulu.

Tulisan ini memiliki keterbatasan dalam sumber data, dikarenakan pada satu tempat saja di MI Al Baani Kota Bengkulu, sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan secara komprehensif. Pengambilan kebijakan sebagai *lesson learned* membutuhkan survei dan wawancara secara mendalam dan luas untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Survei dan wawancara tentang fungsi supervise klinis baik sumberdaya manusia, fasilitas pembelajaran dan layanan yang sedang berlangsung. Hasil wawancara dengan informan dan dokumen lainnya serta hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan mutu pendidikan. Studi lanjutan dapat dilakukan dengan sumber data yang lebih luas dan beragam sekolah di Indonesia, sehingga dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pemahaman dalam mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, M. A., Siraj, A., Ode, L. A., & Ahmad, I. (2018). Implementasi Budaya Organisasi Dalam meningkatkan Administrasi Pendidikan Di MAN 1 Makassar. *Jurnal Idaarah*, II(36), 180–197.
- Arifin, M., & Nahar, A. (2017). Pengembangan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi di Mts. Darul Ulum dan Mts. Miftahul Huda di Kabupaten Jepara. *Journal of Dedicators Community*, 1(1), 47–56.
- Bredeson, P. V. (2000). The school principal's role in teacher professional development. *Journal of In-Service Education*, 26(2), 385–401.
- Danim, S., & Danim, Y. (2010). Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Fadhila, A. (2020). *Administrasi Pendidikan* (Issue 18029126).
- Islamuddin, I. (2021). Supervisi Klinik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri 8 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 482–489.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book, Edition. 3 Sage Publications. *Tousand Oaks, Carlifornia*, 6.
- Moleong, L. J. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. (No Title).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nirmayanthi, A., Semi, H., & Rahman, D. (2023). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan. *Nazzama Journal Of Management Education*, 3(1), 13–24.



- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan*.
- Purwanto. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Manajerial Sebagai upaya Peningkatan Profesionalias Guru dalam Pengelolaan Administrasi*. 2(2), 147–159. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i2.24>
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Rohmatika, R. V. (2017). Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 1–20.
- Ruhyanani, H., & Fathurrohman, M. (2016). Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal. *Jakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Sirojuddin, A. dk. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suherni, E. (2021). Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Melalui Supervisi Manajerial di Sekolah Binaan Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pembelajaran Prospektif Volume 6 Nomor 2, Agustus 2021*.